

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan media massa dalam setiap era maupun zaman merupakan suatu hal yang mengalami pergerakan cukup pesat dari waktu ke waktu. Mulai dari media cetak hingga kini mengikuti era teknologi digital memasuki media daring. Namun pada dasarnya setiap informasi yang disampaikan tetap harus berlandaskan kaidah bahasa jurnalistik. Pada hakikatnya baik dalam media daring maupun konvensional penggunaan bahasa yang digunakan harus diperhatikan, karena hal tersebut menjadi penting jika berkaitan dengan fungsi media sebagai penyampai informasi itu sendiri. Setiap penggalan informasi yang akan disajikan akan tersaji dengan baik dan mudah diterima oleh penerima informasi, jika menggunakan suatu bahasa yang dimengerti atau disepakati oleh kedua belah pihak.

Bahasa adalah suatu alat dalam komunikasi. Dengan menggunakan bahasa, setiap individu dapat berinteraksi satu dengan yang lain. Proses bertukar pikiran, peningkatan tingkat intelektual, serta saling berbagi pengalaman dapat dilakukan melalui penggunaan bahasa. Melalui bahasa seseorang dapat berkomunikasi untuk saling bertukar pesan.

Menurut Chaer dan Agustina (2004: 62), terdapat dua ragam bahasa yang dapat dibedakan melalui penutur serta pengaplikasiannya. Menurut penuturnya, dapat ditinjau melalui siapa penggunanya, dimana domisilinya, apa jenis

kelamin terkait, bagaimana status sosialnya, serta kapan waktu bahasa tersebut diaplikasikan. Secara penerapannya, bahasa memiliki fungsi untuk menyampaikan sesuatu dengan tujuan apa, dalam bidang apa, bagaimana jalan serta alat apa yang digunakan, dan bagaimana situasi atau kondisinya.

Aplikasi dari keberagaman Bahasa Indonesia adalah bahasa media, bahasa pers, atau lebih umum disebut bahasa berita atau jurnalistik. Bahasa berita atau jurnalistik adalah contoh terapan bahasa kreatif dari Bahasa Indonesia, diluar dari bahasa akademik, serta bahasa lainnya. Media massa menerapkan penggunaan bahasa berita atau biasa disebut bahasa jurnalistik karena termasuk kedalam ragam bahasa kreatif yang bersifat sederhana, singkat, populis dan sebagainya. Bahasa berita atau jurnalistik merupakan bahasa yang umumnya diterapkan oleh orang yang berkecimpung dalam duani media massa, lebih khusus digunakan oleh redaktur beserta jajaran wartawan dalam pembuatan berita. Sehingga bahasa yang digunakan tersebut memiliki sebuah keharusan untuk mudah dicerna oleh pembaca dalam menyampaikan suatu peristiwa yang penting, secara benar dan menarik (Sumadiria, 2010:7).

Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik, yaitu harus berkarakteristik singkat, berkarakteristik padat, berkarakteristik lugas, berkarakteristik sederhana, berkarakteristik menarik, berkarakteristik serta berkarakteristik jelas dan berpedoman pada kaidah Bahasa Indonesia yang baku (Setiati, 2005:87). JS. Badudu berpandangan bahwa bahasa jurnalistik singkat adalah bahasa yang menghindari atau bahkan tidak menggunakan kalimat yang relatif panjang serta tidak langsung menuju pada intinya. Padat berarti bahasa singkat yang

diterapkan untuk penulisan berita menggunakan unsur 5W+1H serta tidak bersifat *mubadzir*. Terdapat 17 karakteristik bahasa jurnalistik yang meliputi sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilhan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika (Sumadiria, 2010: 14-20).

Penggunaan bahasa jurnalistik sendiri memiliki kaitan erat dengan pemberitaan pada setiap media. Umumnya seluruh media, baik media daring maupun konvensional akan menggunakan bahasa jurnalistik dalam pemberitaannya. Berita yang terdapat pada media pun dapat mencakup banyak aspek yang ada di sekitar. Mulai dari aspek politik, pemerintahan, sosial, budaya, ekonomi, olahraga, dan yang tak pernah luput yaitu kriminal.

Berita kriminal atau *crime news* adalah berita yang tergolong kedalam kategori berita *hard news* karena *crime news* berkaitan dengan suatu kejadian dan menyinggung mengenai permasalahan penting manusia maupun masyarakat. Aspek lainnya yang terdapat dalam berita jenis ini yaitu seputar keamanan, keselamatan, serta kenyamanan yang merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang. Melalui pendekatan psikologis, rasa aman berada di atas kebutuhan dasar manusia.

Berita kriminal adalah informasi tentang semua kejahatan yang terjadi di masyarakat, dan berita kriminal memenuhi hampir semua berita yang layak diberitakan, seperti luar biasa, tegang, konflik, atau emosi (Djafar, 1983: 24).

Berita kriminal yaitu suatu pelaporan tindak kejahatan maupun kejadian menarik atensi bagi pembaca, yang didalamnya merupakan pelanggaran maupun tindakan atau sikap yang tidak diizinkan untuk dilakukan oleh negara.

Laporan mengenai kejadian menyimpang dan tidak biasa sehingga memberi perhatian lebih bagi pembacanya, berupa perbuatan, perilaku, maupun tindakan yang menyimpang dari ketetapan perundangan negara disebut sebagai berita kriminal. Umumnya masyarakat akan menggolongkan bahwa tindakan kriminal adalah tindakan yang menyimpang yang merugikan orang lain. Terdapat bermacam jenis dalam berita kriminal, diantaranya adalah berita mengenai tindak perampasan nyawa seseorang, pencabulan, perampokan, kekerasan, pencurian, perampasan dan lainnya seputar dunia kejahatan.

Melalui pengertian yang telah disajikan diatas, maka dapat disorot kata menyimpang dalam tindakan kriminal. Perilaku menyimpang ini akan menarik atensi khalayak dalam pemberitaan tindak kriminal. Berangkat dari hal tersebut berita kriminal akan menarik atensi khalayak umum. Berita kriminal bahkan menjadi salah satu berita utama yang secara kontinuitas terus berkembang pada media-media massa.

Berita kriminal menjadi salah satu produk jurnalistik bagi publik yang tidak akan pernah lepas dengan keseharian masyarakat. Dalam pemberitaannya berita kriminal kerap menggunakan kalimat ilmiah yang tidak mudah bagi pembaca untuk mencerna maknanya. Contohnya terdapat pada kalimat "*Sehingga transparansi dan akuntabilitas dari proses penegakan hukum tersebut benar-*

*benar bisa dipertanggungjawabkan*” yang dimuat dalam berita RadarBandung.id berjudul “Hasil Autopsi Brigadir J Selesai 4 hingga 8 Minggu” pada Sabtu 30 Juli 2022. Kalimat “transparansi” dan “akuntabilitas” dirasa penulis kurang sederhana dan sulit dimengerti masyarakat umum.

Berangkat dari hal yang ditemui tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini pada media RadarBandung.id. Selain itu, setiap perusahaan media massa berusaha berlomba-lomba untuk menjadi penyaji berita kriminal teraktual dan terfaktual. Salah satunya media Radarbandung.id, yang telah berkiprah sejak 2003 yang berfokus pada pemberitaan di wilayah Kota Bandung dan Sekitarnya.

Terlepas dari tuntutan perlombaan, setiap media tetap harus memperhatikan aspek penggunaan bahasa jurnalistik dalam penyajian suatu berita. Terkadang ditemukan beberapa pemberitaan yang mengabaikan penggunaan bahasa jurnalistik dengan tujuan untuk “memenangkan perlombaan” tersebut. Fenomena yang terjadi sangat menarik penulis, maka dari itu penulis mencoba belajar dan mengkaji kembali melalui penelitian yang berjudul “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Berita Kriminal (Studi Analisis pada Media Daring RadarBandung.id edisi 01 Mei – 01 Juni 2022)”. Metode penelitian analisis secara kualitatif digunakan dalam penelitian kali ini. Melalui metode tersebut peneliti bertujuan untuk mencoba mengumpulkan data penelitian kemudian menggambarkan objek dari data yang diteliti tersebut, dengan proses pengamatan objek tanpa melakukan wawancara.

## 1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada berita kriminal RadarBandung.id, rentang penyajian berita 01 Mei – 01 Juni 2021. Melalui studi analisis konten secara kualitatif dengan menggunakan konsep 17 karakteristik (Sumadiria, 2006: 14-20). Konsep tersebut dikembangkan berdasarkan teori pedoman bahasa jurnalistik Ernest Hemingway (Anwar, 1984: 25). Berikut adalah pertanyaan penelitian yang merupakan turunan dari fokus penelitian:

1. Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik populis (Akrab di telinga, di mata, dan di benak pembaca) pada berita Kriminal RadarBandung.id Edisi 01 Mei – 01 Juni 2022?
2. Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik sederhana (efektif, praktis, dan mudah dimengerti) pada berita Kriminal pada RadarBandung.id Edisi 01 Mei – 01 Juni 2022?
3. Bagaimana penerapan bahasa jurnalistik menghindari kata dan istilah asing (informatif, komunikatif, dan tidak membingungkan) pada berita Kriminal RadarBandung.id Edisi 01 Mei – 01 Juni 2022?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penerapan bahasa jurnalistik populis (Akrab di telinga, di mata, dan di benak pembaca) pada berita Kriminal RadarBandung.id Edisi 01 Mei – 01 Juni 2022?

2. Mengidentifikasi penerapan bahasa jurnalistik sederhana (efektif, praktis, dan mudah dimengerti) pada berita Kriminal pada RadarBandung.id Edisi 01 Mei – 01 Juni 2022?
3. Mengidentifikasi penerapan bahasa jurnalistik menghindari kata dan istilah asing (informatif, komunikatif, dan tidak membingungkan) pada berita Kriminal RadarBandung.id Edisi 01 Mei – 01 Juni 2022?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Akademis**

1. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pendukung dalam pembelajaran prodi ilmu komunikasi jurnalistik.
2. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para mahasiswa khususnya dalam rencana penelitian mendatang.
3. Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi dan mempertajam penelitian dengan topik yang sama sebelumnya.

##### **1.4.2. Kegunaan Praktis**

1. Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan masukan positif bagi media RadarBandung.id serta menjadi bahan evaluasi bagi wartawan RadarBandung.id.
2. Peneliti mengharapkan penelitian ini mampu menjadi dasar pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

### 1.5 Hasil Penelitian yang Relevan

Peneliti mencoba untuk menelusuri beberapa penelitian serupa yang telah dilaksanakan sebelumnya. Terlebih khusus peneliti mencoba menelusuri penelitian berkaitan dengan penerapan bahasa berita atau lebih umum disebut bahasa jurnalistik pada sebuah media. Hasil penelusuran peneliti menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki tingkat relevansi yang cukup sama, baik dari segi metode penelitian, pendekatan penelitian, maupun konsep teori penelitian yang diterapkan dalam penelitian-penelitian tersebut.

Kajian pertama yang cukup relevan adalah karya Amalia Hasani pada tahun 2017 berjudul “Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada *Soft News* di Media Online (Studi Analisis Isi Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Wisata di Pikiran Rakyat Online Maret-April 2017)”. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik dalam *soft news* di media online Pikiran Rakyat sudah sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik yang ada. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu ketepatan EYD sebesar 70%, penggunaan kalimat hemat sebesar 90%, dan penggunaan kalimat efektif sebesar 100%.

Kedua, penelitian Rahmawati (2021: 109-110) yang berjudul “Bahasa jurnalistik dalam berita pendidikan harian Pikiran Rakyat edisi Juli 2021: Studi deskriptif kualitatif penggunaan bahasa jurnalistik sesuai konsep Yus Badudu.” dinilai sangat relevan. Studi ini menyimpulkan bahwa, penggunaan bahasa jurnalistik pada berita pendidikan harian pikiran rakyat edisi juli 2021 sudah diterapkan. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa jurnalistik singkat,

sederhana, lugas, jelas, padat, dan menarik sudah banyak diterapkan dalam setiap berita pendidikan pada pikiran rakyat edisi juli 2021.

Penelitian ketiga yang berjudul “Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat“, karya Arizani Belia Rizki yang ditulis pada tahun 2012 juga ditemukan sangat relevan. Hasil dari penelitian ini adalah kandungan berita Peer sesuai dengan penggunaan kaidah bahasa jurnalistik. Keempat, penelitian tahun 2014 oleh Rina Syafutri berjudul "Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik pada Pemberitaan Politik di Media Online ROL (Republika *Online*) Pada tanggal 1-30 Juni 2013". Penelitian ini menjelaskan bahwa berita politik di media *online* republik ini kurang memperhatikan kaidah bahasa jurnalistik.

Penelitian kelima yaitu, Syifa Nurhanifah pada tahun 2021 mengembangkan penggunaan bahasa jurnalistik melalui penelitiannya “Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Ekonomi Pikiran Rakyat edisi 27 Mei-27 Juni 2021” menegaskan bahwa berita ekonomi Pikiran Rakyat edisi 27 Mei-27 Juni 2021 telah memenuhi penggunaan Bahasa jurnalistik karena menggunakan kata-kata yang komunikatif, spesifik, singkat, makna yang jelas, dan tidak berlebihan.

Tabel 1.1

## Matriks Penelitian Terdahulu

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Amalia Ilmasani/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2017  Penerapan Bahasa Jurnalistik Pada Soft News di Media Online (Studi Analisis Isi Bahasa Jurnalistik pada Rubrik Wisata di Pikiran Rakyat Online Maret-April 2017)	Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kuantitatif	Hasil dari penelitian ini merumuskan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada <i>soft news</i> pikiran rakyat online sudah sesuai dengan kaidah bahasa jurnalistik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu ketepatan EYD sebesar 70%, penggunaan kalimat hemat sebesar 90%, dan penggunaan kalimat efektif sebesar 100%.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu keduanya sama menganalisis bahasa jurnalistik.	Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di media online Pikiran Rakyat dengan metode analisis isi, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada media online RadarBandung.id dengan menggunakan metode deskriptif analisis

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Rahmawati Shintya/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2021</p> <p>Bahasa jurnalistik dalam berita pendidikan harian Pikiran Rakyat edisi Juli 2021: Studi deskriptif kualitatif penggunaan bahasa jurnalistik sesuai konsep Yus Badudu.</p>	<p>Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini mengerahkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik pada berita pendidikan harian pikiran rakyat edisi juli 2021 sudah diterapkan. Hal ini dapat terlihat dari penggunaan bahasa jurnalistik singkat, sederhana, lugas, jelas, padat, dan menarik sudah banyak diterapkan dalam setiap berita pendidikan pada pikiran rakyat edisi juli 2021.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni samasama menganalisis bahasa jurnalistik dan menggunakan metode yang sama.</p>	<p>Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada media pikiran rakyat sedangkan peneliti melakukan penelitian pada media daring RadarBandung.id.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Arizani Belia Rizki/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2012</p> <p>Analisis Bahasa Jurnalistik Wartawan Cilik pada Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat</p>	<p>Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kuantitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa berita yang diteliti dapat didominasi oleh beberapa kategori yaitu inovatif, pendidikan yang seimbang. Selain itu, penelitian ini menggambarkan isi berita Rubrik Peer Kecil di Harian Umum Pikiran Rakyat layak dikonsumsi bagi anak-anak, dimana isi berita Peer sudah sesuai kaidah dalam menggunakan bahasa jurnalistik.</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti seputar ruang lingkup Bahasa jurnalistik.</p>	<p>Perbedaan terletak pada topik pembahasan, penelitian tersebut mengangkat topik teknik pencarian dan penulisan berita, sedangkan dalam penelitian ini lebih mengedepankan penggunaan bahasa jurnalistik itu sendiri.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Rina Syafutri/ Ilmu Komunikasi Universitas Bengkulu/ 2014</p> <p>Bahasa Indonesia Ragam Jurnalistik pada Pemberitaan Politik di Media Online ROL (Republika Online) Pada tanggal 1-30 Juni 2013)</p>	<p>Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menegaskan bahwa berita politik pada media online Republika belum sepenuhnya memperhatikan kaidah bahasa jurnalistik.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni samasama menganalisis bahasa jurnalistik dengan menggunakan metode deskriptif.</p>	<p>Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian di media online Republika, sedangkan peneliti melakukan penelitian di media online RadarBandung.id.</p>

NO	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Syifa Nurhanifah/ Ilmu Komunikasi Jurnalistik Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung/ 2021</p> <p>Penggunaan Bahasa Jurnalistik pada Berita Ekonomi Pikiran Rakyat edisi 27 Mei-27 Juni 2021</p>	<p>Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis isi dengan pendekatan yang digunakan adalah secara kualitatif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahasa jurnalistik komunikatif, spesifik, hemat kata, jelas makna, dan tidak mubazir pada berita ekonomi Pikiran Rakyat edisi 27 Mei-27 Juni 2021 sudah memenuhi bahasa standar jurnalistik.</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni samasama menganalisis bahasa jurnalistik.</p>	<p>Perbedaannya, peneliti terdahulu melakukan penelitian pada berita ekonomi dalam media Pikiran Rakyat. Sedangkan peneliti melakukan penelitian pada berita kriminal dalam media RadarBandung.id</p>

## **1.6 Landasan Pemikiran**

### **1.6.1. Landasan Teoritis**

Wartawan harus memiliki kemampuan bahasa yang mumpuni untuk menyajikan suatu informasi atau berita dengan tujuan supaya masyarakat dapat mengerti akan suatu makna dari berita tersebut dalam bentuk bacaan, tontonan, maupun audio. Penerapan setiap bahasa yang digunakan dalam pembuatan berita yang disajikan harus selalu diperhatikan, untuk membuat makna berita mudah dimengerti dan dicerna dengan cepat oleh pembaca. Demikian pula dengan pemilihan headline berita, perhatian harus diberikan kepada aturan bahasa berita, beri tahu publik secara langsung sinopsis berita untuk dibaca.

Jurnalisme Indonesia memiliki ciri-ciri tertentu berbeda dari bahasa lain. Sehingga dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya suatu teori pasti mengenai bahasa jurnalistik itu sendiri. Namun dalam pelaksanaannya, kaidah umum penerapan bahasa jurnalistik memiliki gambaran yang relevan. Seperti pedoman bahasa jurnalistik yang dikemukakan oleh Ernest Hemingway dalam (Anwar, 1984: 14), menjelaskan bahwa bahasa jurnalistik harus menggunakan kalimat pendek, menggunakan bahasa umum yang biasa dan diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat, menggunakan bahasa sederhana, menggunakan bahasa tanpa kalimat majemuk, menggunakan kalimat aktif, menggunakan bahasa padat dan kuat, menggunakan bahasa positif.

Berangkat dari hal tersebut peneliti merasa bahwa dalam penelitian ini konsep 17 karakter bahasa jurnalistik menurut (Sumadiria, 2006: 14-20), cukup relevan untuk digunakan sebagai landasan atas pertanyaan yang peneliti ajukan. Diantaranya sebagai berikut, sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilhan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis dan tunduk kepada kaidah etika.

Penelitian kualitatif mayoritas masih mempunyai masalah yang terlalu luas. Hal tersebut dalam penelitian kualitatif ada yang disebut sebagai batasan masalah. Batasan masalah tersebut akan menentukan variabel yang akan dijadikan fokus masalah (Sugiyono, 2010: 33). Maka untuk memfokuskan masalah penelitian, perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu dengan membatasi dari seluruh konsep diatas menjadi hanya 3 konsep berikut sebagai acuan pertanyaan penelitian. Dimana ketiga konsep tersebut memenuhi unsur menarik, aktual, fokus pada berita kriminal yang diteliti (Prastowo, 2011: 137). Berikut adalah ketiga konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Populis

Setiap diksi, istilah, kata, maupun kalimat harus akrab di telinga, mata juga benak pikiran pembaca. Dalam penulisan berita kriminal setiap kata yang disampaikan harus memiliki kesan keakraban dalam pikiran pembaca

sehingga memudahkan pembaca untuk memahami isi atau maksud dari berita yang diterimanya. Sehingga aspek konsep populis merupakan aspek yang cukup memegang peranan penting dalam suatu penulisan berita kriminal.

## 2. Sederhana

Dalam hal ini jurnalis harus memilih kata atau kalimat yang mudah untuk dipahami oleh khalayak atau pembaca. Jika dalam suatu penulisan berita, termasuk berita kriminal dimuat dengan berbagai susunan kata atau kalimat yang rumit maka akan membuat pembaca kesulitan untuk memaknai suatu penggalan kata maupun kalimat tersebut. Maka konsep sederhana menjadi penting hukumnya dalam penulisan berita kriminal yang memiliki ragam kata maupun kalimat yang cukup rumit untuk dipahami pembacanya.

## 3. Menghindari kata dan istilah asing

Sebaiknya tidak terlalu banyak menggunakan istilah asing. Selain tidak informatif dan komunikatif, hal tersebut juga dapat membingungkan pembaca. Penulisan kata dan istilah yang asing juga akan memperlambat waktu pembaca untuk mencerna arti dari berita yang dimaksud. Sifat komunikatif dan informatif diperlukan dalam penulisan berita kriminal, konsep menghindari kata dan istilah asing juga cukup memenuhi unsur penting dalam penulisan berita kriminal.

## 1.6.2. Landasan Konseptual

### 1.6.2.1. Berita Kriminal

Berita kriminal atau *crime news* adalah berita yang tergolong kedalam kategori berita hard news karena *crime news* berkaitan dengan suatu kejadian dan menyinggung mengenai permasalahan penting manusia maupun masyarakat. Aspek lainnya yang terdapat dalam berita jenis ini yaitu seputar keamanan, keselamatan, serta kenyamanan yang merupakan kebutuhan primer bagi setiap orang. Melalui pendekatan psikologis, rasa aman berada di atas kebutuhan dasar manusia.

Berita kriminal adalah informasi tentang semua kejahatan yang terjadi di masyarakat, dan berita kriminal memenuhi hampir semua berita yang layak diberitakan, seperti luar biasa, tegang, konflik, atau emosi (Djafar, 1983: 24). Berita kriminal yaitu suatu pelaporan tindak kejahatan maupun kejadian menarik atensi bagi pembaca, yang didalamnya merupakan pelanggaran maupun tindakan atau sikap yang tidak diizinkan untuk dilakukan oleh negara.

Laporan mengenai kejadian menyimpang dan tidak biasa sehingga memberi perhatian lebih bagi pembacanya, berupa perbuatan, perilaku, maupun tindakan yang menyimpang dari ketetapan perundangan negara disebut sebagai berita kriminal. Umumnya masyarakat akan menggolongkan bahwa tindakan kriminal adalah tindakan yang menyimpang yang merugikan orang lain. Terdapat bermacam jenis

dalam berita kriminal, diantaranya adalah berita mengenai tindak perampasan nyawa seseorang, pencabulan, perampokan, kekerasan, pencurian, perampasan dan lainnya seputar dunia kejahatan.

#### 1.6.2.2. Media Daring

Media daring atau lebih umum dikenal sebagai media *online* adalah suatu jenis media untuk berkomunikasi yang memerlukan suatu perangkat yang mampu terhubung dengan jaringan internet. Dalam hal ini, pengguna media daring harus menggunakan perangkat komputer maupun internet untuk mengaksesnya. Meskipun keberadaan media daring tidak lama, namun pertumbuhan media daring masih cukup mengagumkan. Bahkan masyarakat umum lebih sering mendapatkan informasi melalui media daring dibandingkan media cetak (Suryawati, 2011: 46).

Pada tahun 1969, pemerintah AS pertama kali menciptakan media daring, sebuah media komunikasi baru, meskipun tidak ada definisi khusus tentang media *online*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media adalah segala alat yang digunakan seseorang untuk menyampaikan informasi, ide atau gagasan kepada orang lain. Kata *online* berasal dari bahasa Inggris yang berarti dalam jaringan.

Media jaringan disebut juga sebagai media jaringan (*cyber media*) dan media baru (*new media*). Pedoman Pemberitaan Media Daring (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers menetapkan bahwa media

daring adalah "segala bentuk yang menggunakan Internet untuk melakukan tugas berita dan sesuai dengan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Surat Kabar yang dirumuskan oleh Dewan Pers”.

### **1.6.2.3. Bahasa Jurnalistik**

Bahasa berita atau jurnalistik adalah contoh terapan bahasa kreatif dari Bahasa Indonesia, diluar dari bahasa akademik, serta bahasa lainnya. Media massa menerapkan penggunaan bahasa berita atau biasa disebut bahasa jurnalistik karena termasuk kedalam ragam bahasa kreatif yang bersifat sederhana, singkat, populis dan sebagainya. Bahasa berita atau jurnalistik merupakan bahasa yang umumnya diterapkan oleh orang yang berkecimpung dalam duani media massa, lebih khusus digunakan oleh redaktur beserta jajaran wartawan dalam pembuatan berita. Sehingga bahasa yang digunakan tersebut memiliki sebuah keharusan untuk mudah dicerna oleh pembaca dalam menyampaikan suatu peristiwa yang penting, secara benar dan menarik (Sumadiria, 2010:7).

Bahasa jurnalistik memiliki karakteristik, yaitu harus berkarakteristik singkat, berkarakteristik padat, berkarakteristik lugas, berkarakteristik sederhana, berkarakteristik menarik, berkarakteristik serta berkarakteristik jelas dan berpedoman pada kaidah Bahasa Indonesia yang baku (Setiati, 2005:87). JS. Badudu berpandangan bahwa bahasa jurnalistik singkat adalah bahasa yang menghindari atau

bahkan tidak menggunakan kalimat yang relatif panjang serta tidak langsung menuju pada intinya. Padat berarti bahasa singkat yang diterapkan untuk penulisan berita menggunakan unsur 5W+1H serta tidak bersifat mubadzir.

Setiap produk atau hasil dari proses kegiatan jurnalisisme harus memperhatikan bagaimana kandungan bahasa yang dimilikinya. Hal tersebut menjadi suatu hal yang bersifat fundamental terlebih dalam suatu penyajian berita. Para pelaku dalam bidang jurnalisisme harus memperhatikan penerapan karakteristik bahasa dalam pembuatan berita. Aspek komunikatif, aspek spesifik, aspek hemat kata, aspek jelas makna, aspek tidak mubazir serta aspek tidak klise harus diperhatikan secara matang. Apabila aspek dari karakteristik bahasa berita tersebut diterapkan maka penggunaan bahasa dalam media tersebut akan menarik dan dirasa tidak hambar oleh pembaca. Bahkan lebih lanjut dapat dirasa memiliki suatu wibawa tertentu yang membuat pembaca tidak mampu mengabaikannya. Jika diabaikan keseluruhan aspek tersebut, bukan tidak mungkin bahasa yang diterapkan tersebut akan menjadi suatu boomerang bagi media massa terkait (Rahardi, 2011: 6).

## **1.7 Langkah-langkah Penelitian**

### **1.7.1. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Paradigma kritis digunakan peneliti dalam penelitian kali ini, hal tersebut dapat dilihat dari maknanya tersendiri. Makna dari paradigma

kritis sendiri yaitu paradigma yang pada umumnya selalu melihat dalam konteks yang luas, tidak hanya pada sebuah level saja namun juga mengeksplorasi level lain yang ikut berperan dalam sebuah peristiwa. paradigma kritis memandang realitas yang teramati sebagai realitas semu yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan sosial, budaya, ekonomi, dan politik (Kriyantono, 2012: 48).

Paradigma kritis mengkaji kandungan-kandungan makna ideologis melalui pembongkaran terhadap isi teks, hal tersebut mendasarkan penelitian pada penafsiran teks yang menjadi objek penelitian ini. Dengan penafsiran tersebut, peneliti menyelami teks dan menyikap makna yang terkandung di dalam teks berita tersebut.

Pendekatan secara kualitatif digunakan dalam studi yang dilakukan oleh peneliti ini. Sebab dalam penelitian yang dilakukan ini rumusan atau gambaran masalah dalam penelitian harus terpaparkan secara rinci dan tidak membingungkan. Hal ini menjadi cukup relevan dengan definisi dari pendekatan yang digunakan kali ini yaitu secara kualitatif. Metode pendekatan penelitian kualitatif adalah sebuah metode pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan atau perilaku dari orang-orang yang dapat diamati (Ghony, 2007:11).

Menurut Jonathan Sarwono yang dikutip dalam buku “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Arifudin 2018: 11), pendekatan kualitatif lebih

mengarah pada suatu makna, penalaran, serta definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu). Cenderung meneliti hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Terlebih penelitian kualitatif ini lebih mementingkan proses daripada hasil akhir. Tujuan pada penelitian kualitatif umumnya mengenai hal-hal yang bersifat praktis.

Pada pendekatan kualitatif, data yang digunakan maka bersifat deskriptif. Artinya data yang digunakan dapat menyerupai gejala-gejala yang dikategorikan atau dalam bentuk lainnya, contohnya seperti dokumen, foto, artefak, dan catatan-catatan yang didapat saat penelitian dilakukan (Beni, 2018: 17).

Dalam studi ini peneliti memutuskan untuk menggunakan paradigma subjektif dalam penelitian ini, karena dalam paradigma ini menggunakan data yang dikumpulkan berupa data, teks atau narasi, gambar dan bukan angka. Hal tersebut sesuai dengan konsep penelitian ini dengan data yang tersaji berupa data, teks atau narasi, gambar dan bukan angka.

Pendekatan secara kualitatif juga dipilih karena pendekatan ini menjelaskan menggambarkan permasalahan secara rinci dan tidak keliru. Pendekatan penelitian secara kualitatif juga lebih cenderung mengarah pada pemaknaan melalui suatu penalaran terhadap suatu objek, dimana dalam penelitian ini objeknya adalah berita kriminal di RadarBandung.id. Sehingga pendekatan secara kualitatif dirasa penulis dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini (Arifudin, 2018: 11).

### 1.7.2. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode analisis konten secara kualitatif dalam penelitian kali ini. Analisis konten (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan ketegasan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol serta pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011: 55). Dalam analisis konten kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu (Puspitasari, 2016: 64).

Secara teknik analisis mencakup seputar klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi. Logika analisis data ini sama dengan kebanyakan analisis data pada penelitian kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambing-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula (bungin, 2011: 55).

Berdasarkan penjelasan telah dipaparkan diatas, maka peneliti memilih penggunaan metode analisis konten kualitatif dalam penelitian ini. Melalui metode ini peneliti dapat melakukan analisis interpretasi bahasa secara terdeskripsi melalui kata-kata mengenai penerapan bahasa jurnalistik populis, sederhana, dan menghindari kata atau kalimat asing pada seluruh

22 berita kriminal yang ditemukan pada kanal radarbandung.id edisi 01 Mei- 01 Juni 2022. Kemudian peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan dari proses analisis tersebut.

### **1.7.3. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1.7.3.1. Jenis Data**

Data berjenis kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata yang digunakan untuk mencari kata yang berhubungan dengan kata-kata jurnalisisme.

#### **1.7.3.2. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer sebagai data utama dalam penelitian ini meliputi data yang diperoleh melalui objek penelitian. Objek penelitian disini adalah 22 berita kriminal yang terdapat dalam media daring RadarBandung.id edisi 01 Mei- 01 Juni 2022.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini diperoleh melalui studi pustaka. Data dapat diperoleh melalui media internet, buku, jurnal, serta dokumen lain yang ada di media RadarBandung.id.

## **1.7.4. Teknik Pengumpulan Data**

### **1.7.4.1 Observasi**

Teknik observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data melalui pengamatan secara langsung pada berita kriminal yang dimuat dalam kanal berita *www.radarbandung.id*. Hal yang diamati adalah penerapan Bahasa jurnalistik, populis, sederhana, dan menghindari kata dan istilah asing pada berita yang dimuat. Observasi yang dilakukan merupakan tahap awal dalam pengumpulan data, sehingga memudahkan pencarian data berikutnya.

### **1.7.4.2 Dokumentasi**

Penghimpunan data dalam penelitian kali ini dilakukan melalui teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan bertujuan pada penelitian ini agar data yang berjenis daring dapat dihimpun dengan baik dan tersistematis. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai yang dimaksudkan diatas:

1. Peneliti mengakses situs media daring RadarBandung dengan alamat *www.radarbandung.id*. Untuk mempermudah pencarian berita, penulis membuka kanal "Lainya" untuk menuju indeks berita, agar memudahkan penulis mencari berita-berita di kanal kriminal dari tanggal 01 Mei- 01 Juni 2022.
2. Berita-berita kriminal dari rentang tanggal 01 Mei- 01 Juni 2022 tersebut dibaca dan dipilih keseluruhan berita nya untuk dijadikan

data. Penulis membatasi hingga maksimal 30 berita, apabila berita yang dimuat lebih dari 30 jumlahnya. Diharapkan sampel berita yang digunakan mampu mewakili penerapan bahasa jurnalistik pada berita kriminal radarbandung.id edisi 01 Mei- 01 Juni 2022.

3. Data berbentuk himpunan teks berita tersebut selanjutnya diunduh dan disimpan ke dalam file pribadi, kemudian dicetak. Setelah itu, peneliti melakukan langkah-langkah analisis data.

#### **1.7.5. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap hal tersebut. Pada dasarnya triangulasi merupakan teknik yang didasari pola pikir fenomenologi yang bersifat multi perspektif (Moleong, 2014: 330). Artinya, guna menarik suatu kesimpulan yang mantap diperlukan berbagai sudut pandang berbeda.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data, dimana triangulasi ini mengarahkan penelitian agar didalam mengumpulkan data, ia wajib menggunakan beragam data yang ada. Triangulasi memanfaatkan jenis sumber data yang berbeda untuk menggali data yang sejenis. Demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu bisa diuji bila dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

### 1.7.6. Teknik Analisis Data

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa bagian yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

#### 1.7.6.1. Pengumpulan Data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan tidak melalui proses wawancara, melainkan melalui hasil observasi dan juga dokumentasi pada berita kriminal RadarBandung.id edisi 1 Mei- 1 Juni 2022.

#### 1.7.6.2. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16). Pada tahap ini, peneliti akan memilah dengan menyederhanakan data-data yang telah

diperoleh melalui penggolongan dan membuang data yang tidak diperlukan. Dimana dalam hal ini data berupa berita diluar tema kriminal akan dikesampingkan, agar data yang terkumpul lebih bermakna serta relevan dengan tujuan akhir dari penelitian. Selain itu, tahap ini juga dapat mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan penelitian.

#### **1.7.6.3. Penyajian Data**

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Pada tahap penyajian data, peneliti akan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh, baik dari data primer maupun sekunder. Bentuk penyajian data dapat juga disajikan berupa tabel atau bagan sehingga data akan tersusun dan terorganisir dan mudah dipahami.

#### **1.7.6.4. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18). Berangkat dari sajian data, peneliti kemudian melakukan suatu analisis sehingga akhirnya mendapat suatu kesimpulan sementara. Kemudian dari kesimpulan sementara tersebut akan senantiasa berkembang dengan penemuan dan pemahaman data baru hingga akhirnya peneliti dapat merumuskan suatu

kesimpulan akhir yang tidak bersifat subjektif dengan dilengkapinya data-data kualitatif.

